

**PERAN PENGELOLA PANTI ASUHAN DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK ASUH
(Studi Empiris Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo Kabupaten
Purworejo)****Rahmania Nur Yuliasari** ✉ **Sungkowo Edy Mulyono**Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel**

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2015
Disetujui September 2015
Dipublikasikan Oktober 2015

Keywords:
Role manager ; Discipline
children

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengelola panti asuhan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo Kabupaten Purworejo dan kendala yang dihadapi. Pendekatan penelitian metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 3 orang pengelola. Informan penelitian berjumlah 3 orang, yang terdiri dari 1 pengasuh dan 2 anak asuh. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Teknik penganalisaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) perlindungan yang diberikan di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo 2) bimbingan yang diberikan oleh pengelola kepada anak asuh di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo 3) pembinaan yang diberikan di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo 4) kendala yang dihadapi oleh pengelola panti asuhan dalam memberikan perlindungan, bimbingan, dan pembinaan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan anak asuh.

Abstract

*This study aims to determine the role of the manager of an orphanage in an effort to improve the discipline of foster children in Orphanage Orphans Muhammadiyah Danukusumo Purworejo and to identify constraints faced by the manager of an orphanage in an effort to improve the discipline of foster children in Orphanage Orphans Muhammadiyah Danukusumo Purworejo. Qualitative descriptive method research approach. Subjects numbered 3 people manager. The informants totaling 3 persons, consisting of 1 and 2 caregivers foster children. Validity of the data in this study using triangulation source. Data analysis technique used in this research is data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The study states that 1) the protection provided in Orphanage Orphans Muhammadiyah Danukusumo 2) the guidance given by the management to foster children at the Orphanage Orphans Danukusumo Muhammadiyah 3) The guidance provided in Orphanage Orphans Muhammadiyah Danukusumo 4) constraints faced by carers care in providing protection, assistance, and guidance in order to improve discipline in foster care.
Role manager , Discipline children*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail : rn74@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa depan bangsa sangat tergantung pada generasi muda. Itu berarti bahwa suatu bangsa menginginkan kemajuan, masyarakat yang cinta tanah air, berkesadaran hukum, berkesadaran lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja tinggi serta disiplin. Permasalahan kedisiplinan merupakan permasalahan yang sampai sekarang belum dapat diselesaikan secara tuntas di Indonesia, dibuktikan dengan 55% dari total 97% pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan yang terjadi di Indonesia. Karena tuntutan dan kedudukan yang sama sebagai warga negara maka perlu mendapatkan perhatian yang khusus mengenai hal tersebut.

Sejak lahir anak telah diperkenalkan dengan pranata, aturan, norma, dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui pengasuhan yang diberikan melalui orang tua di dalam keluarga. Kehadiran orang tua dalam keluarga memungkinkan adanya rasa kebersamaan sehingga memudahkan orang tua untuk mewariskan nilai-nilai yang dipatuhi dan ditaati dalam berperilaku, karena pada dasarnya seorang anak mengalami proses sosialisasi yang pertama kali adalah dalam lingkungan keluarga. Namun tidak semua anak menikmati keadaan yang demikian, Indonesia memiliki jumlah anak terlantar cukup tinggi, sebanyak 5,4 juta diantara mereka yang tidak mempunyai keluarga dan orang tua. Faktor penyebabnya pun berbagai macam, antara lain perceraian kedua orang tua, krisis ekonomi keluarga, dan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua. Semua itu berdampak pada terputusnya hubungan (interaksi) sosial antara orang tua dengan anak. Akibatnya, anak menjadi kurang diperhatikan dan pendidikan terabaikan.

Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo Kabupaten Purworejo berdiri sebagai salah satu lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar. Selain dari kenyataan tersebut, beberapa anak asuh masih mempunyai kedua orang tua, namun karena permasalahan ekonomi, tingkat pendidikan

orang tua yang rendah serta orang tua yang kesulitan untuk menghadapi anaknya yang cenderung nakal dan sulit diatur, sehingga orang tua merasa apabila anaknya tersebut tinggal di panti asuhan ini anaknya akan mendapat perhatian dan pendidikan serta dapat bersikap lebih baik lagi. Di panti asuhan ini terdiri dari berbagai macam perbedaan, diantaranya perbedaan daerah asal, pandangan hidup, latar belakang kehidupan sosial, ekonomi yang berbeda, ciri, dan watak (sifat) kepribadian tiap individu. Dari perbedaan inilah yang mengharuskan seorang anak untuk menyesuaikan diri dengan suasana kehidupan panti, dengan para pengasuh, dengan anak-anak asuh, serta tata tertib atau aturan, nilai dan norma yang berlaku di dalam panti asuhan.

Untuk mengubah tingkah laku individu yang pada dasarnya berbeda tersebut agar sesuai dengan tata tertib atau aturan yang ada di panti asuhan, terlebih dahulu harus mengubah sikapnya. Sikap merupakan suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang (Ahmadi, 1979:52).

Ekosiswoyo dan Rachman (2000:97) menyatakan bahwa kata disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Kata ini berasosiasi sangat dekat dengan istilah "*disciple*" yang berarti mengikuti orang belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Jadi, disiplin merupakan kesadaran yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran pada dirinya. Disiplin juga dapat diartikan sebagai bidang ilmu yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu (KBBI, 2005:258).

Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo Kabupaten Purworejo memiliki landasan ilmu agama yang kuat, karena berdiri di bawah yayasan Muhammadiyah. Maka dari itu peneliti memilih lokasi penelitian di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo Kabupaten Purworejo karena peneliti ingin mengetahui apakah dengan landasan ilmu

agama yang kuat dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo Kabupaten Purworejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, teori dan metode. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo Kabupaten Purworejo. Subyek penelitian ini berjumlah 6 terdiri dari 2 informan yaitu anak asuh dan 4 subyek penelitian yaitu 3 pengelola dan 1 pengasuh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengelola panti asuhan dalam meningkatkan kedisiplinan anak asuh yaitu sebagai berikut: Peran pengelola dalam memberikan perlindungan kepada anak asuh yaitu pengelola bertugas sebagai pengganti orang tua mereka, jadi pasti mereka dilindungi hak asasinya sebagai seorang anak. Secara fisik kalau mereka sakit ya diobati, dijaga pola makannya, dan diberi kasih sayang lebih karena dulunya sebelum masuk panti mereka merupakan anak-anak terlantar yang kurang kasih sayang.

Peran pengelola dalam memberikan bimbingan kepada anak asuh yaitu dilaksanakan secara terus menerus kepada anak asuh baik secara individu ataupun kelompok, untuk menghindari atau mengatasi permasalahan dengan berbagai potensi yang dimiliki, sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal dan merencanakan masa depan yang lebih baik, serta dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya.

Peran pengelola dalam memberikan pembinaan kepada anak asuh yaitu dalam segala hal, seperti halnya di dalam panti yaitu kedisiplinan, disiplin sholat berjama'ah, disiplin mengaji, disiplin bepuasa, semua itu dilakukan untuk beribadah. Kemudian di luar panti ada pelatihan, seperti pelatihan magang itu merupakan salah satu model.

Disiplin yang ada di Panti asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo Kabupaten Purworejo meliputi disiplin beribadah, disiplin belajar, dan menaati peraturan yang ada dan telah disepakati bersama. Dalam hal disiplin beribadah salah satunya terbukti dengan mulai melaksanakan sholat maghrib secara berjama'ah yang dilaksanakan di masjid panti asuhan dan diimami oleh salah satu anak asuh laki-laki. Setelah sholat maghrib berjama'ah biasanya dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an, mendapat materi keagamaan oleh ustad, serta sholat isya berjama'ah. Sedangkan dalam disiplin belajar, setelah makan malam bersama, anak asuh melaksanakan belajar bersama di aula panti asuhan dengan tetap didampingi oleh salah satu pengurus panti asuhan.

Kendala yang dihadapi oleh pengelola saat memberikan perlindungan, bimbingan, dan pembinaan yaitu karakter anak yang berbeda-beda dan di panti asuhan yatim muhammadiyah danukusumo ini kebanyakan anak-anak yang bermasalah, ada yang tidak punya lagi orang tua, ada yang keluarganya masih ada tapi tidak mau ngurusin.

Pembahasan

Perlindungan anak berarti perlindungan dari kekerasan, pelecehan dan eksploitasi. Artinya perlindungan anak ditujukan bagi penghormatan, perlindungan, dan pemajuan hak setiap anak untuk tidak menjadi korban dari situasi yang merugikan (membahayakan) dirinya.

Bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan oleh seorang ahli secara terus menerus kepada individu ataupun kelompok, untuk menghindari atau mengatasi permasalahan dengan berbagai potensi yang

dimiliki, sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal dan merencanakan masa depan yang lebih baik, serta dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya.

Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.

Menurut Semiawan (2009:89) disiplin secara luas diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Ekosiswoyo dan Rachman (2000:97) menyatakan bahwa disiplin merupakan kesadaran yang berkenaan dengan pengendalian individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Kendala merupakan suatu keadaan dimana hal tersebut dapat mengganggu kelancaran kegiatan yang sedang dilaksanakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perlindungan yang diberikan di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo Kabupaten Purworejo yang pertama berupa perlindungan fisik yaitu mengamankan situasi lingkungan sekitar, semua sudah terjadwal di sini, dari jam istirahat, jam tidur, jam makan, terus kalau keluar itu harus ijin tidak boleh kalau tanpa ijin. Kemudian perlindungan mental yaitu melindungi melalui pembekalan pengetahuan baik untuk keamanan diri sendiri, kesehatannya sendiri, bagaimana anak itu supaya belajarnya maksimal, secara teori diadakan pembinaan lewat kajian-kajian, terus yang terakhir kalau ada pelanggaran-pelanggaran dikasih hukuman untuk sekedar mendidik supaya jangan sampai anak asuh

melakukan hal-hal berulang-ulang yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Bimbingan yang diberikan oleh pengelola kepada anak asuh di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo sudah cukup baik, ada bermacam-macam bimbingan yang diberikan setiap hari, yang pertama bimbingan mental yaitu bimbingan mengenai pemahaman-pemahaman tentang pergaulan, mana yang baik dan mana yang buruk, kemudian siraman rohani, biasanya isinya berupa kajian ahad pagi, pengajian, hafalan al-qur'an, cara sholat yang baik, materi tentang agama, dan karena Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah berdiri dibawah yayasan Muhammadiyah jadi ada juga materi kemuhammadiyah.

Pembinaan yang ada di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo Kabupaten Purworejo yaitu pembinaan mental dan pembinaan ketrampilan. Pembinaan, seperti misal di dalam panti kalau untuk harian ini kedisiplinan, disiplin sholat berjamaah, disiplin mengaji, disiplin berpuasa, itu semua untuk ibadah. Kalau di luar pembinaan ada seperti pelatihan, lapangan pekerjaan, pelatihan magang itu salah satu model. Di panti ini juga disamping menyelesaikan tugas membiayai mereka sekolah, juga menyalurkan bakat mereka, kalau liburan itu biasanya ada program 10 hari biasanya bagi 2hari tetap di sini, 4 hari magang, 4 hari untuk ijin pulang untuk bertemu keluarga dan supaya mereka bisa refreking, juga mungkin termasuk pembinaan memberikan mereka kesempatan untuk pulang. Itu merupakan wujud pembinaan secara sikis.

Disiplin yang ada di Panti asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo Kabupaten Purworejo meliputi disiplin beribadah, disiplin belajar, dan menaati peraturan yang ada dan telah disepakati bersama. Dalam hal disiplin beribadah salah satunya terbukti dengan mulai melaksanakan sholat maghrib secara berjama'ah yang dilaksanakan di masjid panti asuhan dan diimami oleh salah satu anak asuh laki-laki. Setelah sholat maghrib berjama'ah biasanya dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an, mendapat materi keagamaan oleh ustad, serta sholat isya berjama'ah. Sedangkan dalam

disiplin belajar, setelah makan malam bersama, anak asuh melaksanakan belajar bersama di aula panti asuhan dengan tetap didampingi oleh salah satu pengurus panti asuhan.

Kendala merupakan suatu keadaan dimana hal tersebut dapat mengganggu kelancaran kegiatan yang sedang dilaksanakan. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan anak asuh, pihak panti asuhan juga menghadapi kendala. Kendala utama yang dihadapi adalah berasal dari anak-anak itu sendiri. Seperti kita ketahui bahwa anak-anak di panti asuhan memiliki karakteristik yang berbeda dari anak-anak pada umumnya, karena mereka adalah anak yang membutuhkan perlindungan serta bimbingan khusus. Karakteristik dan sifat negatif anak asuh sebelum tinggal di panti asuhan yang cenderung sulit diatur, malas, mudah terpengaruh teman dan suka mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan adalah kendala utamanya. Kendala utama yang dihadapi oleh pengelola dalam memberikan perlindungan yaitu karakter anak yang berbeda-beda dan di panti asuhan yatim muhammadiyah danukusumo ini kebanyakan anak-anak yang bermasalah, ada yang tidak punya lagi orang tua, ada yang keluarganya masih ada tapi tidak mau mengurusin.

Saran

Saran yang merupakan masukan yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Pihak pengelola panti asuhan memaksimalkan peranannya, yaitu dengan melakukan pendekatan persuasif, mengajak anak untuk berfikir dengan cara dialog dengan tema akibat yang akan didapat dari perilaku-perilakunya yang mencerminkan sikap kurang bertanggung jawab, kemudian anak tersebut diberi percobaan suatu tugas dalam kurung waktu tertentu, serta meningkatkan kerjasama dengan pihak Depsos, donator, dan kepolisian

setempat untuk mengatasi perilaku anak yang menyimpang.

2. Dengan adanya berbagai peranan yang dilakukan pengelola di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo, maka diperlukan adanya penambahan kualitas para pengasuh dan pengurus Panti Asuhan, agar dalam penyampaian materi pembelajaran, pendekatan dan pemecahan masalah dapat disampaikan secara lebih aktif dan bervariasi sehingga semua problem dapat teratasi dengan baik. Untuk mendukung hal itu maka pengurus dan pengasuh perlu mengikuti kegiatan-kegiatan, pelatihan-pelatihan ataupun seminar-seminar yang diadakan oleh instansi yang berkaitan.
3. Perlu adanya peningkatan dalam hal pengawasan terhadap masing-masing anak asuh. Hal itu perlu dilakukan agar para pengelola dan pengasuh lebih mengenal, mengerti dan memahami watak, perilaku, bakat dan kemampuan anak asuh yang berguna untuk memudahkan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan anak asuh dengan peningkatan pengawasan dapat berjalan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1979. *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Ekosiswoyo, Rasdi dan Maman Rachman. 2000. *Manajemen Kelas*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Semiawan, Conny. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

